

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan cepat pada bidang formal maupun nonformal. Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang berkualitas. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah telah berhasil memperluas akses pendidikan dasar dan menengah secara signifikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Namun, meluasnya akses pendidikan tersebut belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menginisiasi program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian melakukan pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa.

Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME,

dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global (Kemendikbud: 2021). Sekolah Penggerak adalah katalis untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul, kepala sekolah dan guru (Kemendikbud: 2021).

Proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa, namun peran modul ajar juga sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran. Tantangan pengembangan pembelajaran menjadikan guru lebih profesional dan ramah dengan kemajuan teknologi dan perkembangan pendidikan. Fokus pengembangan modul ajar sekolah penggerak adalah kelas IV dan kelas I yang menerapkan sekolah penggerak.

Sekolah penggerak merupakan peluncuran dari merdeka belajar yang berupaya untuk mencapai visi pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berusaha melakukan terobosan-terobosan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah dengan menyiapkan modul ajar untuk sekolah penggerak. Sebagai upaya mensukseskan program sekolah penggerak, maka guru dituntut secara profesional untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran dengan baik. Lingkungan belajar yang baik dan persiapan guru yang maksimal dalam perencanaan proses belajar mengajar dapat berpengaruh positif terhadap

keberhasilan belajar. Artinya seorang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, harus membuat perencanaan dan persiapan yang baik. Oleh karena itu, modul ajar merupakan bahan ajar yang harus dikembangkan dan diimplementasikan dengan sebaik mungkin oleh guru.

Kosasih 2020: 19 mengatakan modul ajar adalah pernyataan suatu pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dana, fasilitas maupun tenaga guru mencapai tujuan secara optimal. Oleh sebab itu, modul ajar harus disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan, usia mereka, dan kebutuhan siswa sehingga membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Menurut Santyasa (Rena, 2017: 20) keuntungan yang diperoleh dari belajar menggunakan modul adalah (1) meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, (3) setelah evaluasi, guru dan siswa mengetahui tingkat pencapaian belajar, (4) siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya, (5) bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester, dan (6) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan keuntungan belajar menggunakan modul yang telah dipaparkan di atas, maka modul merupakan bahan pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Pada penelitian pengembangan modul ajar, yang dikembangkan oleh peneliti pada pelajaran PPKN Unit 3 kegiatan Belajar 1 “Membangun Jati Diri Dalam Kebhinekaan, materi keragaman budaya”. Materi keragaman budaya dikembangkan berdasarkan pada keragaman budaya yang ada di daerah tempat tinggal.

Pengembangan modul ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan Dick and Carey. Hasil penelitian terdahulu terkait dengan modul juga dilakukan oleh Verawati dan Khairan (2017) “Pengembangan Modul ajar dengan Model Dick And Carey Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas 5 Di Sdit Iqro” dengan hasil siswa memberikan respon yang sangat baik sebesar 89,5%, respon guru sebesar 80% dan hasil isi materi maupun dari uji ahli desain komponen bahan ajar menunjukkan pada kategori sangat baik dengan persentase pada ahli isi 86%, ahli desain 75%. Artinya pengembangan modul bernilai positif dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga modul dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Subanji, Alif, dan Yanna (2021) pada penelitiannya tentang “Modul Tematik Berbasis Karakter dengan Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar” yang menggunakan model pengembangan Dick *and* Carey. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa

produk memiliki kriteria sangat valid sebesar 88% dari penilaian para ahli materi, bahasa dan desain. Kriteria sangat praktis dari keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92%, respon guru sebesar 96% dan respon siswa sebesar 89%. Kriteria sangat efektif dari hasil nilai pre-test sebesar 60,50 meningkat pada nilai post-test sebesar 85,14 atau sebesar 86% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa modul tematik ini telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menjadi alasan yang mendukung memilih model Dick *and* Carey pada pengembangan modul ajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang.

Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Sintang. Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang telah menggunakan modul ajar sekolah penggerak. Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung berstatus sebagai sekolah penggerak sejak bulan Juni 2021 hingga saat ini. Setelah menjadi sekolah penggerak, Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung menggunakan modul ajar sebagai panduan untuk proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah penggerak berorientasi pada profil pelajar pancasila, yaitu : (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (2) berkebinekaan global (3) gotong royong (4) mandiri (5) bernalar kritis dan (6) kreatif.

Keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang menjadi penentu keberhasilan guru saat mengajar. Pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan

pembelajaran. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, minat siswa harus mendapat perhatian penting. Pada saat pra penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan saat proses pembelajaran di kelas guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan pelajaran. Selain itu dari hasil pencarian sumber terkait mengenai sumber belajar berupa modul masih sangat sedikit tersedia di lapangan dikarenakan kurangnya pengembangan yang dilakukan.

Paparan di atas membuat peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan modul ajar sekolah penggerak Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang. Peneliti memilih penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul ajar Sekolah Penggerak Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan pengembangan modul ajar sekolah penggerak Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana pengembangan modul ajar di sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbung Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Masalah Khusus

- a. Bagaimana kondisi faktual modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimana pengembangan modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Mendeskripsikan bagaimana pengembangan modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan kondisi faktual modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Mendeskripsikan pengembangan modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

- c. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pengembangan modul ajar sekolah penggerak kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang Sintang Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan berkaitan dengan pengembangan modul ajar. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan dalam proses pengembangan modul ajar sekolah penggerak dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan pada penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran untuk guru sebagai acuan pengembangan modul ajar. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui pengembangan modul ajar yang inovatif untuk diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi akademik dan non akademik yang dimilikinya dengan

belajar secara sungguh-sungguh. Selain itu peserta didik juga mendapatkan pembelajaran yang terarah sesuai dengan panduan modul ajar. Penyajian materi mudah dipahami karena didasarkan pada kemampuan dan tingkat perkembangan siswa.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk diterapkan dalam pengembangan modul ajar pada proses penyusunan dan pengembangan pembelajaran di kelas.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan sistem belajar dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, juga dapat memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk berkreasi dalam mengemas bahan ajar khususnya modul.

e. Bagi Lembaga STKIP

Hasil penelitian tentang pengembangan modul ajar sekolah penggerak dapat dimanfaatkan dalam menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau panduan bagi mahasiswa yang penelitiannya terkait dengan penelitian ini, demi perbaikan yang akan datang pada pengembangan modul ajar sekolah penggerak.

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

Pada penelitian ini peneliti tidak mengembangkan produk tetapi menguji kondisi faktual lapangan, pengembangan di lapangan dan kelayakan modul. Spesifikasi produk yang diharapkan pada penelitian pengembangan adalah pengembangan modul ajar sekolah penggerak yang berupa “Pengembangan modul ajar sekolah penggerak memiliki tiga komponen yaitu informasi umum, kompetensi inti dan lampiran”.

a) Informasi Umum

- 1) identitas modul
- 2) kompetensi awal
- 3) profil pelajar pancasila
- 4) sarana dan prasarana
- 5) target peserta didik
- 6) model pembelajaran

b) Kompetensi Inti

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Pemahaman bermakna
- 3) Pertanyaan pemantik
- 4) Persiapan pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Asesmen
- 7) Pengayaan dan remedial
- 8) Refleksi peserta didik dan guru

c) Lampiran

- 1) Lembar kerja peserta didik
- 2) Bahan bacaan guru dan peserta didik
- 3) Glosarium
- 4) Daftar pustaka

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi pengembangan

Penelitian pengembangan modul ajar sebagai bahan pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan asumsi yaitu SDN 23 Menyumbang Sintang baru menerapkan sekolah penggerak. Pengembangan modul ajar dilakukan oleh guru sehingga guru dituntut lebih aktif dalam mengembangkan media pembelajaran berupa modul.

2. Keterbatasan penelitian

SDN 23 Menyumbang adalah salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Sintang. SDN 23 Menyumbang Sintang berstatus sebagai sekolah penggerak sejak bulan Juni 2021 hingga saat ini. Pembelajaran yang menggunakan modul ajar sekolah penggerak adalah kelas I dan kelas IV. Oleh karena itu penelitian dan pengembangan modul ajar sekolah penggerak Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang memiliki keterbatasan, yaitu pengembangan ditujukan pada kelas IV. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi pengembangan modul sekolah penggerak yang dilakukan oleh guru.

Mengingat keterbatasan penelitian, maka dilakukan kajian respon terhadap implementasi pengembangan modul dan dilihat melalui hasil belajar. Namun, sebelum modul diimplementasikan, modul yang dikembangkan oleh guru ini dilakukan penilaian melalui penilaian *expert judgement*. Produk modul sekolah sekolah penggerak yang sudah divalidasi di uji cobakan di kelas.